

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TURNAMENT

Robi'ah

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Robiah061288@gmail.com

Sugeng Kurniawan

Institut Agama Islam Yasni Bungo
sugengkurniawan@iaiyasnibungo.ac.id

Fitria Carli Wiseza

Institut Agama Islam Yasni Bungo
fitriacarliwiseza@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

This study aims to improve students' critical thinking skills through the team games tournament learning model on the theme of young students Karana grade III Public Elementary School Number 145/II Tanjung Menanti, Bathin II District, Babeko, Bungo Regency, with a total of 25 students. This type of research is classroom action research, using the Kemmis and Taggart models, with research procedures consisting of II cycles with 4 x meetings. Each cycle consists of 4 stages of planning, action and observation, and reflection. Based on the results of field observations, there were still some students who did not want to ask questions, most students could not answer the teacher's questions, most students could not conclude the lesson, the level of student mastery of the subject matter I was a scout member was still low. The results of learning observations by applying the Team Games Tournament model from the pre-cycle, namely 49.40% in the very poor category, increased in cycle I to 70.4% in the sufficient category, then increased in cycle II to 87.10% in the good category, and this study said to be successful, because students' critical thinking skills have increased.

Keywords: Critical Thinking, Model Team Games Tournament.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *team games tournament* pada tema praja muda karena kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 145/II Tanjung Menanti Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan model kemmis dan taggart, dengan prosedur penelitian terdiri dari II siklus dengan 4 x pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, masih ada beberapa siswa yang tidak mau bertanya, sebagian besar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru, sebagian besar siswa belum bisa menyimpulkan pelajaran, tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran aku anggota pramuka masih rendah. Hasil pengamatan pembelajaran dengan menerapkan model *Team Games Tournament* dari pra siklus yaitu 49,40 % dengan kategori sangat kurang, meningkat pada siklus I menjadi 70,4% kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,10% kategori baik, dan penelitian ini

dikatakan berhasil, karena kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Model *Team Games Tournament*.

PENDAHULUAN

Pelajaran tema praja muda karena secara makro merupakan salah satu tema pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar, pembelajaran tema praja muda karena bertujuan untuk membekali siswa supaya memiliki kemampuan kemandirian yang baik dan benar, memiliki sikap dan budi pekerti yang halus, siswa mampu mandiri dan memperluas wawasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sendiri. Pembelajaran tema praja muda karena pada Sekolah Dasar (SD) idealnya dilaksanakan merujuk pada komponen yang termuat dalam peraturan menteri tentang sistem pendidikan nasional tahun 2006 yakni pendidikan ideal itu harus memiliki Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang dirumuskan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, afektif dan psikomotorik siswa, serta mampu membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.¹

Kemampuan untuk berfikir kritis dalam Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir kritis. (QS. Al Imran: 190).²

¹ Sardiman, *Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Pembelajaran PPKn pada Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 57.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: karya Agung Surabaya, 2022), h. 75.

Idealnya pembelajaran tema praja muda karena pada tingkat Sekolah Dasar harus mampu berperan penting dalam membantu perkembangan intelektual dan emosional sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari pelajaran yang lainnya, selain itu pembelajaran tema praja muda karena yang ideal juga harus mampu membantu siswa dalam mengenal dirinya sendiri, mengenal budayanya, mengenal budaya orang lain, serta membantu siswa supaya mampu menyampaikan gagasan atau ide dalam bentuk lisan atau tulisan, mandiri, berkarakter ulet, tabah dan tidak mudah menyerah serta mampu menggunakan kemampuan imajinatif dan analistis yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Kenyataan saat ini seperti yang penulis lihat pada saat observasi awal di Sekolah Dasar Negeri Nomor 145/II Tanjung Menanti Kecamatan Bathin II Babeko, dalam pembelajaran belum berhasil secara maksimal karena penulis melihat: a) masih ada beberapa siswa yang tidak mau bertanya, b) sebagian besar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru, c) sebagian besar siswa belum bisa menyimpulkan pelajaran, d) tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran aku anggota pramuka masih rendah, hal ini dapat dilihat melalui nilai rerata siswa Kelas III yang terdiri dari 25 siswa (13 orang perempuan dan 12 orang laki-laki) hanya mencapai 61,43 sedang nilai KKM yang dirumuskan oleh guru kelas adalah 70.³

Jika kondisi ini tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis pada tema praja muda karena siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 145/II Tanjung Menanti Kecamatan Bathin II Babeko dan tujuan pembelajaran materi aku anggota pramuka secara nasional tidak akan tercapai. Oleh karena itu peneliti menawarkan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka perlu diterapkan model *team games tournament* yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat memainkan peran sesuai dengan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran yang terkandung dalam setiap satuan pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya secara kelompok dalam *time work*, dengan harapan siswa lebih mudah untuk menerapkan tujuan

³ Observasi tanggal 11 Februari 2023, di SD Negeri 145/II Tanjung Menanti.

pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Ini lah faktor-faktor yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Kelas III Sekolah dasar Negeri Nomor 145/II Tanjung Menanti Kecamatan Bathin II Babeko dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Games Tournament Pada Tema 8 Kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 145/II Tanjung Menanti Kecamatan Bathin II Babeko.

LANDASAN TEORI

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah menjelaskan apa yang dipikirkan. Belajar untuk berpikir kritis berarti: belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, apa pertanyaannya, bagaimana nalarnya, kapan menggunakan penalaran, dan metode penalaran apa yang dipakai. Seorang siswa dapat dikatakan berpikir kritis bila siswa tersebut mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide, dan mempertimbangkan argumen sebelum mendapatkan pembenaran. Agar siswa menjadi pemikir kritis maka harus dikembangkan sikap-sikap keinginan untuk bernalar, ditantang, dan mencari kebenaran.⁴

2. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis yang dikutip oleh Maftukhin, terdapat lima kelompok indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mampu melakukan klarifikasi Dasar (*Elementary Clarification*). Klarifikasi dasar terbagi menjadi tiga indikator yaitu (1) mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan, (2) menganalisis argumen, dan (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan atau pertanyaan yang menantang.
- b. Siswa mampu memberikan alasan untuk suatu keputusan (*The Basis for The Decision*). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (1) mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber dan (2) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
- c. Siswa mampu menyimpulkan (*Inference*). Tahap menyimpulkan terdiri dari tiga indikator (1) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, (2)

⁴ Nila Hayati dan Fahrurrozi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis," dalam jurnal, Vol. X, no. 2, h. 388-389.

membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan (3) membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.

- d. Siswa mampu melakukan klarifikasi lebih lanjut (*Advanced Clarification*). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (1) mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi dan (2) mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.
- e. Siswa mampu membuat dugaan dan keterpaduan (*Supposition and Integration*). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator (1) mempertimbangkan dan memikirkan secara logis premis, alasan, asumsi, posisi, dan usulan lain yang tidak disetujui oleh mereka atau yang membuat mereka merasa ragu-ragu tanpa membuat ketidaksepakatan atau keraguan itu mengganggu pikiran mereka, dan (2) menggabungkan kemampuan kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat dan mempertahankan sebuah keputusan.⁵

Berdasarkan pada pendapat para pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah keaktifan pribadi manusia yang terarah tentang fenomena untuk mendapatkan jawaban, dengan indikator: (1) siswa mampu mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan; (2) siswa mampu menganalisis argument; (3) siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan; (4) siswa mampu melakukan klarifikasi atau menyanggah; (5) siswa mampu menghasilkan penjelasan-penjelasan; (6) siswa mampu membuat keputusan-keputusan dengan benar; (7) siswa mampu membuat kesimpulan; (8) siswa mampu melakukan evaluasi perbaikan pola pikir tentang materi yang dipelajarinya.

3. Model Pembelajaran *Team Games Tournament*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Team Games Tournament*

Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan

⁵ M. Maftukhin, *Keefektifan model pembelajaran CPS berbantuan CD pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis materi pokok geometri kelas X*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 37.

belajar. TGT adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dan kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku yang berbeda.⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa Bekerja dalam Kelompok-Kelompok Kecil
2. Games tournament
3. Penghargaan Kelompok

Apabila model pembelajaran kooperatif tipe TGT digunakan dalam pembelajaran, ada beberapa manfaat yang diperoleh, di antaranya: 1) dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran, 2) dapat meningkatkan rasa menghormati dan menghargai orang lain, 3) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.⁷

a. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran TGT

Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu: tahapan penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*class precentation*), dan penghargaan kelompok (*team (recognition)*).

1. Penyajian kelas (*class precentation*) Pada awal pembelajaran guru mempresentasikan atau menyajikan materi, menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa, dan memberikan motivasi.
2. Belajar dalam kelompok (*teams study*) Kelompok biasanya terdiri dari 5-6 siswa yang anggotanya heterogen secara akademik, jenis kelamin dan ras. Masing-masing kelompok diberi kode, misalnya I, II, III, IV, dan seterusnya. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *game*.
3. Permainan (*game*) Game terdiri dari pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok.
4. Turnamen (*tournament*) Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas. Pertama guru

⁶ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 81.

⁷ La Ode Safiun Arihi. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. (Bantul: Multi Presnindo, 2017), h. 105.

membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen.

b. Keunggulan dan kelemahan Model Pembelajaran TGT

Metode pembelajaran kooperatif Team Games Tournament (TGT) ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Yang merupakan kelebihan dari pembelajaran TGT antara lain:

- 1) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
- 2) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
- 3) Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam
- 4) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa
- 5) Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain
- 6) Motivasi belajar lebih tinggi Kemampuan berpikir kritis lebih baik
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi Sedangkan kelemahan TGT adalah:

1) Bagi guru

- a) Sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok
- b) Waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh

2) Bagi siswa

- a) Masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain. ⁸

METODOLOGI PENELITIAN

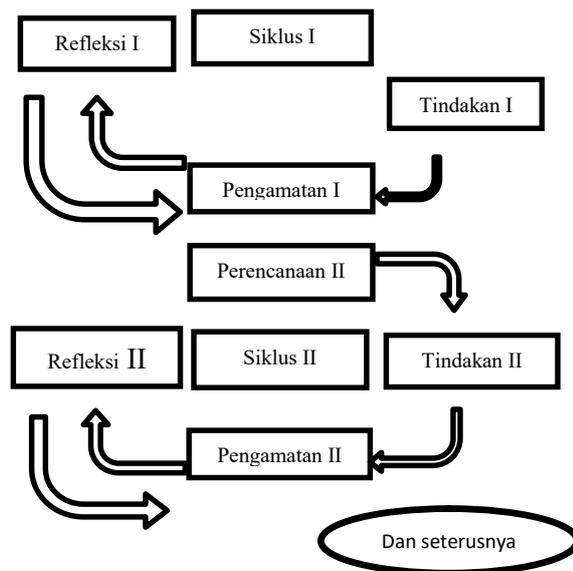
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti yakni yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan Model team

⁸ <http://nurholis-homeedukasi.blogspot.co.id/2013/04/kelebihan-dan-kekurangan-tgt.htm>, diakses tanggal 17 Februari 2023.

games tournament pada materi aku anggota pramuka, maka pendekatan yang lebih sesuai dengan permasalahan adalah pendekatan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran di kelas dan sekaligus merupakan upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran.⁹

PTK ini menggunakan model PTK Kemmis dan Mc. Taggart dengan skematis sebagai berikut:



Gambar. 3.1
Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra-siklus

Sekolah Dasar Negeri No 145/II Tanjung Menanti terletak di Desa Tanjung Menanti, Kec. Batin II Babeko, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Sekolah ini letaknya di tengah dusun tanjung menanti, sehingga sangat mudah bagi anak – anak di dusun tersebut untuk bersekolah di sana. penelitian tindakan kelas (PTK) ini diawali dengan menemui Kepala Sekolah Dasar Negeri No 145/II Tanjung Menanti yaitu ibu Etty Herawana, S.Pd. Dengan tujuan meminta izin agar dapat melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

⁹ Faizaludin dan Ermalinda dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

Pada saat peneliti melakukan observasi awal menunjukkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang tidak mau bertanya, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru, belum bisa menyimpulkan pelajaran, belum bisa mengidentifikasi dan merumus pertanyaan, belum mampu memberi penjelasan, keputusan dan kesimpulan, mengevaluasi sehingga tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran aku anggota pramuka masih rendah. semua itu membuat siswa tidak dapat berpikir kritis sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Hal yang mungkin menjadi penyebab siswa tersebut tidak dapat berpikir kritis adalah: guru masih menggunakan metode yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) misalnya dengan metode ceramah, terpaku kepada buku paket membuat pembelajaran monoton sehingga pembelajaran tidak efektif.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Siklus I

Dari hasil observasi siklus I meliputi pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2, diperoleh skor kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I di Kelas III SD Negeri 145/II Tanjung Menanti Tahun 2023

No	Nama Siswa	Indikator Berpikir Kritis								Jml	Rata Rata	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(3)
1	Adira	4	4	5	5	3	3	3	3	30	3.8	C
2	Asila Dewi	4	3	3	3	4	5	4	3	29	3.6	C
3	Diani Putri	4	5	4	5	3	4	4	4	33	4.2	B
4	Erfan.P	5	4	4	4	4	3	3	3	30	3.8	C
5	Farid Marki	4	3	2	3	3	3	3	3	24	3	C
6	Fisa Eana	4	3	4	5	3	4	4	4	31	3.9	C
7	Ihasn.K.	4	5	3	4	5	3	3	4	31	3.9	C

8	Iyat Solihin	4	3	4	3	2	3	3	3	25	3.1	C
9	Keril M.	5	3	3	3	2	2	3	4	25	3.1	C
10	Kairan Z.	4	3	3	3	3	3	2	4	25	3.1	C
11	M. Aziz. P	4	4	5	4	4	4	3	4	32	4	B
12	M. Dapit	4	3	4	4	4	4	3	5	31	3.9	C
13	Nazila Iva	4	3	3	4	4	3	4	3	28	3.5	C
14	Nurul Husna	4	4	4	5	5	4	3	3	32	4	B
15	Revaza. L	4	3	4	5	4	2	3	4	29	3.6	C
16	Rodid Adha	3	3	3	4	4	2	5	4	28	3.5	C
17	Shaza Adila	4	4	4	5	4	4	4	4	33	4.1	B
18	Siska AG	4	4	3	4	4	3	3	2	27	3.4	C
19	Siska Fitri	4	4	4	4	4	3	3	3	29	3.6	C
20	Vanesha	4	4	3	4	3	3	3	2	26	3.2	C
21	Zahira O.V	4	3	4	5	2	4	4	4	30	3.8	C
22	Zahra R	3	3	3	4	3	3	3	3	25	3.2	C
23	Risma D	3	3	4	4	2	2	3	3	24	3	C
24	Rama Dhona	3	3	3	4	2	3	3	3	24	3	C
25	Rahma. I.	3	3	2	4	2	3	3	3	23	2.9	K
Jml. Skor/ indikator		97	87	88	102	83	80	82	85	704	88	
Rata-rata/indikator		3.8 8	3.4 8	3.5 2	4.0 8	3.3 2	3.2	3.2 8	3.4	28. 16	3,52	C
Persentase Ketuntasan		77. 6 %	69. 6 %	70. 4 %	81. 6 %	66. 4 %	64 %	65. 6 %	68 %	563 .2	70,4 %	C

Keterangan

1. siswa mampu mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan;
2. siswa mampu menganalisis argument;
3. siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan;
4. siswa mampu melakukan klarifikasi atau menyanggah;

5. siswa mampu menghasilkan penjelasan-penjelasan;
6. siswa mampu membuat keputusan-keputusan dengan benar;
7. siswa mampu membuat kesimpulan.
8. siswa mampu melakukan evaluasi perbaikan pola pikir tentang materi yang dipelajarinya.

Keterangan Nilai

No	Rentang Nilai	Kriteria	Simbol
1	$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat Kurang	SK
2	$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang	K
3	$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup	C
4	$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik	B
5	$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik	SB

Persentasi keberhasilan pada data kemampuan berpikir kritis siswa di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Presentasi Keberhasilan Tindakan Siklus I Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Team Games Tournament* Kelas III SD. Negeri 145/II Tanjung Menanti Tahun 2023

No	Indikator	Persentasi Ketercapaian (%)	Persentasi Ketercapaian Rata-Rata (%)
1	Kemampuan siswa mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan	77.6 %	70,4 % Cukup
2	Kemampuan siswa menganalisis argument	69.6 %	
3	Kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan	70.4 %	
4	Kemampuan siswa dalam melakukan klarifikasi atau menyanggah	81.6 %	
5	Kemampuan siswa dalam menghasilkan penjelasan-penjelasan	66.4 %	
6	Kemampuan siswa dalam membuat keputusan-keputusan dengan benar	64 %	

7	Kemampuan siswa membuat kesimpulan	65.6 %	
8	Kemampuan siswa melakukan evaluasi perbaikan pola pikir tentang materi yang dipelajarinya.	68 %	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode pembelajaran Team Games Tournamen kelas III sebanyak 70,4% yang mana berada pada kriteria cukup, namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan siswa yaitu sebanyak 81% pada penelitian ini. jadi dilanjutkan ke siklus II.

b. Siklus II

Dari hasil observasi siklus II meliputi pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2, diperoleh skor keaktifan belajar siswa pada table 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus II Di Kelas III SD Negeri 145/II Tanjung Menanti Tahun 2023

No	Nama Siswa	Indikator Berpikir Kritis								Jml	Rat a Rat a	Ke t
		1	2	3	4	5	6	7	8			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Adira	5	5	5	5	4	5	5	5	39	4,88	B
2	Asila Dewi	5	5	4	5	5	5	5	5	39	4,88	C
3	Diani Putri	5	4	5	5	5	4	5	5	38	4,75	B
4	Erfan .P	5	5	5	4	5	3	4	5	36	4,50	C
5	Farid Marki	4	5	5	5	5	3	5	5	37	4,63	K
6	Fisa Eana	5	5	5	5	5	4	5	5	39	4,88	B
7	Ihsan .K.	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00	C
8	Iyat Solihin	4	5	5	5	4	5	5	4	37	4,63	C

9	Keril M.	5	5	4	5	5	4	5	5	38	4,75	K
10	Kairan Z.	5	4	5	5	5	5	5	5	39	4,88	C
11	M. Aziz. P	5	5	5	5	5	5	4	3	37	4,63	C
12	M. Dapit	5	5	3	5	5	3	5	2	33	4,12	C
13	Nazila Iva	5	5	3	4	4	3	5	3	32	4,00	C
14	Nurul Husna	5	5	4	5	5	4	5	3	36	4,50	B
15	Revaza. L	5	5	4	5	5	2	5	2	33	4,12	C
16	Rodid Adha	5	5	3	5	3	2	5	2	30	3,75	C
17	Shaza Adila	5	4	4	5	3	4	5	5	35	4,38	B
18	Siska AG	3	5	3	5	5	3	4	5	33	4,12	C
19	Siska Fitri	5	5	3	5	5	3	5	5	36	4,50	C
20	Vanesha	5	5	3	4	5	3	5	4	34	4,25	C
21	Zahira OliIVa	5	5	4	5	4	4	4	5	36	4,50	C
22	Zahra R	3	4	2	5	5	2	2	5	28	3,50	K
23	Risma D	4	4	2	4	5	2	3	3	27	3,38	K
24	Rama Dhona	4	4	3	4	3	3	3	3	27	3,38	C
25	Rahma. I.	4	5	5	4	5	3	3	3	32	4,00	C
Jml. Skor/indikator		116	119	99	119	115	89	112	102	116	871	
Rata-rata/indikator		4.64	4.76	3.96	4.76	4.6	3.56	4.48	4.08	4.64	34.84	4.35
Persentase Ketuntasan		92.8	95.2	79.2	95.2	92	71.2	89.6	81.6	92.8	696.8	87.1
		%	%	%	%	%	%	%	%	%		%

Keterangan

1. siswa mampu mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan;
2. siswa mampu menganalisis argument;
3. siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan;
4. siswa mampu melakukan klarifikasi atau menyanggah;
5. siswa mampu menghasilkan penjelasan-penjelasan;
6. siswa mampu membuat keputusan-keputusan dengan benar;
7. siswa mampu membuat kesimpulan.

8. siswa mampu melakukan Evaluasi perbaikan pola pikir.

Keterangan Nilai

No	Rentang Nilai	Kriteria	Simbol
1	$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat Kurang	SK
2	$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang	K
3	$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup	C
4	$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik	B
5	$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik	SB

Tabel 4.6

Presentasi Keberhasilan Tindakan Siklus II Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Team Games Turnament Kelas III Negeri 145/II Tanjung Menanti Tahun 2023

No	Indikator	Persentasi Ketercapaian (%)	Persentasi Ketercapaian Rata-Rata (%)
1	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan	92,80,20%	87,10 % Baik
2	Kemampuan siswa dalam menganalisis argument;	95.20 %	
3	Kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan	79, 20%	
4	Kemampuan siswa dalam melakukan klarifikasi	95.20%	
5	Kemampuan siswa dalam menghasilkan penjelasan-penjelasan	92,00 %	
6	Siswa membuat keputusan dengan benar	71, 20 %	
7	Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan	89,60%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode pembelajaran Team Games Tournamen

kelas III sebanyak 87,10 % yang mana berada pada kriteria baik, dengan demikian penelitian ini telah selesai dan tindakan di hentikan.

PEMBAHASAN

Hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di SD Negeri no 145/II Tanjung Menanti setelah menerapkan model pembelajaran *team games tournament* pada pra siklus baru mencapai nilai 49,40 % dengan kategori Sangat Kurang (SK) dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 70,40 % dalam kategori Cukup (C) kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 87,10% dengan kategori sangat baik (SB) untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil observasi pada Pra Siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Hasil Observasi Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Persentasi Ketercapaian Indikator (%)			Rata-rata
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan	59,2%	77.6 %	92,80,20%	76,53
2	Kemampuan siswa dalam menganalisis argument;	49,6%	69.6 %	95.20 %	71,46
3	Kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan	52.0%	70.4 %	79, 20%	67,2
4	Kemampuan siswa dalam melakukan klarifikasi	51.2%	81.6 %	95.20%	76
5	Kemampuan siswa dalam menghasilkan penjelasan-penjelasan	40.0 %	66.4 %	92,00 %	66,13
6	siswa membuat keputusan dengan benar	47.2%	64 %	71, 20 %	60,8
7	Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan	49.6%	65.6 %	89,60%	68,26

8	Kemampuan siswa dalam melakukan Evaluasi perbaikan pola pikir tentang materi yang dipelajarinya.	46.4%	68 %	81,60%	65,33
Rata-Rata Capaian Indikator Tiap Siklus		47, 40 %	70,40%	87,10%	68,3

Dari data tabel diatas dapat dilihat peningkatan skor kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil observasi mulai dari skor awal (Pra Siklus) sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan siklus II.

Dalam perbaikan pembelajaran dari awal sebelum dilakukan tindakan yaitu nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar keseluruhan siswa pada pra siklus baru mencapai nilai rata-rata sebesar 47,40 % dengan kategori sangat kurang, dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 70,40 % dalam kategori Cukup, kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 87,10% dengan kategori Baik. peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yakni telah mencapai nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar 75 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar tema aku anggota pramuka menggunakan model pembelajaran team games tournament di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 145/II Tanjung Menanti Kecamatan Batin II Babeko dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Proses meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di SD Negeri No 145/II Tanjung Menanti melalui model pembelajaran Team Games Tournamen adalah: 1) penyajian kelas, guru mempresentasikan atau menyajikan materi, tujuan, tugas, atau kegiatan yang dilakukan siswa dan memotivasi siswa. 2) belajar dalam kelompok, guru membagikan kelompok 5-6 siswa yang anggotanya heterogen secara akademik, jenis kelamin dan ras. 3) permainan, yaitu terdiri dari pertanyaan sederhana bernomor untuk menguji

apakah anggota kelompok sudah menguasai materi. 4) tournament, tournament dilakukan setelah guru melakukan presentase kelas. 5) penghargaan kelompok, guru kemudiann mengumumkan kelompok yang menang apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan maka akan diberikan penghargaan atau (reward).

2. Pembelajaran dengan metode team games tournament dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar siswa pada tema praja muda karena Kelas III Sekolah Dasar Negeri Nomor 145/II pada materi aku anggota pramuka, sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar keseluruhan siswa pada pra siklus baru mencapai nilai 49,40 % dengan kategori Sangat Kurang (SK) dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 70,40 % dalam kategori Cukup (C) kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 87,10% dengan kategori sangat baik (SB) peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yakni telah mencapai nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Bani. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Gaung Persada 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2015.
- Faizaludin dan Ermalinda dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Hamza B. Uno, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta: 2013.
- Hendra Surya. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- <http://nurholis-homeedukasi.blogspot.co.id/2013/04/kelebihan-dan-kekurangan-tgt.htm>, diakses tanggal 17 Februari 2023.
- Ibrahim, M; Fida Rachmadiarti; Mohammad Nur; Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Unesa University Press: 2020.
- Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas* Surabaya: 2021. Laxy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remja Rosdakarya, 2007.

- Jurnal Pendidikan, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPAS. kelas V SD No. 5 Tamblang, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Kartono, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kemenag RI, 2013.
- La Ode Safiun Arihi. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Bantul: Multi Presnindo, 2017. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Maftukhin, *Keefektifan model pembelajaran CPS berbantuan CD pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis materi pokok geometri kelas X. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015).*
- Nuraeni, Eni. Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SD (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu, 2020).
- Nurbaiti. Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbantuan Konsep Gamifikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas VII MTs Al Islah Bandar Lampung (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021).
- Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Prito Windiarso, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian* Jakarta: Rosda karya, 2010.
- Sihotang, Kasdin. Berpikir Kritis, Kecakapan Hidup Di Era Digital, Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Suwarma, Dina Mayadiana. *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jakarta: Cakrawala Maha Karya, 2020.
- Syaiful Sagala. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Intan Pariwara, 2016.
- Taniredja, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif*.
- Taniredja, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2014.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*.

Yusra, *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Jambi*: Unja Press, 2010.